

## RESILIENSI PENYANDANG TUNADAKSA PADA MASA PANDEMI COVID-19 : SEBUAH PENDEKATAN PELATIHAN BERKELANJUTAN

Dea Adellia Syahrani<sup>1</sup>, Nailul Alvi Muharromah<sup>1</sup>, Alifa Yulinar Priyanti<sup>2</sup>, Yosi Widhia Putri<sup>2</sup>, Dian MujiLestari<sup>3</sup> Atu Bagus Wiguna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

### *Abstrak*

Penyandang tunadaksa dihadapkan pada berbagai macam hambatan dalam melakukan aktivitas harian sebagai akibat dari kelainan baik pada otot hingga tulang. Permasalahan yang dialami disabilitas tunadaksa adalah *self esteem* yang rendah, keterbatasan fungsi sosial, marginalisasi dan diskriminasi. Terlebih di masa pandemi COVID-19 tingkat penyandang disabilitas mengalami marginalisasi dan diskriminasi mencapai 30 persen. Resiliensi dianggap sebuah hal penting yang harus dimiliki oleh disabilitas daksa untuk dapat memaknai stigma masyarakat yang melekat pada dirinya. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan *hybrid (blended) learning* dan dilaksanakan bersama mitra Forum Malang Inklusi (FOMI). Penulis melakukan pengukuran hasil dari pre test maupun post test melalui Uji Wilcoxon, ditemukan peningkatan pemahaman sebesar 30 persen. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan Buku Pedoman, Website Akselerasi Tunadaksa Berdikari, Modul Pembelajaran dan Video Pelatihan. Pelatihan yang disampaikan terbagi menjadi empat topik utama yaitu *Self Development, Public Speaking, Digital Marketing* dan *Data and Financial Management*. Melalui Akselerasi Tunadaksa Berdikari akan membantu penyandang tunadaksa lebih aktif, produktif, meningkatnya kompetensi, dan kepercayaan diri.

*Kata Kunci: Tunadaksa, Marginalisasi, Pelatihan, Resiliensi, FOMI*

### *Abstract*

*People with Physical disability are facing unwanted difficulties in their activities. Lack of self-esteem and limited social interaction, discrimination make themselves marginalized. Especially during the COVID-19 pandemic, the level of people with disabilities experienced marginalization and discrimination reached 30 percent. Resilience is considered an important thing that must be possessed by people with disabilities to be able to interpret the societal stigma attached to them. This research uses a hybrid (blended) learning method and is carried out with the Malang Inclusion Forum (FOMI) partners. The author measures the results of the pre test and post test using the Wilcoxon Test with the result that there is an increase in understanding of 30 percent. In its implementation, this program uses the Manual, the Akselerasi Tunadaksa Berdikari Website, Learning Modules and Training Videos. The training delivered is divided into four main topics, namely Self Development, Public Speaking, Digital Marketing and Data and Financial Management. Through the Akselerasi Tunadaksa Berdikari, it will help people with disabilities to be more active, productive, increase competence, and self-confidence.*

*Key Word: Physical Disability, Marginalization, Training, Resilience, FOMI*

### **Pendahuluan**

Negara Indonesia termasuk negara yang menjunjung tinggi dan menghormati harkat martabat manusia tak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Salah satu kewajiban negara sendiri adalah menghormati setiap insan, melindungi rakyatnya,

dan memenuhi hak setiap warga negara tak terkecuali penyandang disabilitas. Dasar hukum yang juga melindungi penyandang disabilitas terdapat pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997. Namun sayangnya peraturan tersebut masih belum berfokus pada hak asasi manusia melainkan lebih menunjukkan sikap belas kasihan (*charity based*). Seharusnya para disabilitas berhak mendapatkan lebih dari itu misalnya kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dan mendapatkan akses publik secara menyeluruh melalui kemandirian yang lebih bermartabat. Oleh karena itu akhirnya pemerintah melakukan penyesuaian dan mengharmonisasikan peraturan yang disahkan pada UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Menurut Astuti 2010 dalam (Virilia & Wijaya, 2015) menyatakan bahwa disabilitas tunadaksa mengalami kelainan pada sistem otot, tulang, dan persendian sehingga mengalami gangguan gerak, adaptasi, komunikasi, dan perkembangan. Secara bahasa, tuna memiliki makna kurang atau, adapun daksa yang bermakna tubuh. Sedangkan Somantri dalam (Nasyiatul, 2018) mendefinisikan bahwa Disabilitas daksa merupakan kondisi yang memperlambat aktivitas individu yang berasal dari kelainan atau gangguan pada tulang dan otot sehingga kapasitas penerimaan kegiatan pendidikan akan menurun. Adapun menurut (Setyawati, 2017) Keterbatasan fisik penyandang tunadaksa menjadi faktor terjadinya perlakuan diskriminasi dari lingkungan luar.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, menyatakan bahwa terdapat 14,2 persen penyandang disabilitas di Indonesia termasuk didalamnya penyandang tunadaksa sebesar 30,38 juta jiwa. Jumlah tersebut tentunya tersebar di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya Kota Malang yang menjadi salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Dilansir oleh Jawa Pos di Kota Malang, Jawa Timur terdapat 1.323 penyandang tunadaksa. Diantaranya, 779 orang dewasa dan 544 anak-anak. Didapat dari keseluruhan tunadaksa usia produktif, masih dibawah rata-rata yang sudah terjun ke dunia kerja formal. Hal itu dibuktikan dengan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) yang menunjukkan bahwa sejumlah 26,7% disabilitas usia angkatan kerja masih tidak bekerja. Padahal pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yang mana BUMN maupun BUMD wajib mempekerjakan penyandang disabilitas minimal 2% dan swasta minimal 1% dari total pegawai.

Menurut penelitian Furqon (Dalam Janna, 2019) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang agar kembali pulih dari sebuah tekanan, mampu beradaptasi sehingga mampu bertahan dari kondisi tersebut. Sedangkan Benard dalam (Nasution, 2011) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan untuk kembali bangkit dengan sukses meskipun melalui kondisi berisiko parah. Dengan demikian dapat makna resiliensi yaitu kemampuan individu untuk bangkit dari kondisi sulit suatu kondisi dimana individu dapat bertahan pada kondisi yang sedang tidak baik-baik saja atau kondisi yang menyedihkan.

Resiliensi adalah capaian penting yang harus dimiliki penyandang tunadaksa khususnya di masa sulit ini agar dapat menerima kondisinya, merasakan kehidupan yang normal serta dapat menjalani kegiatan yang baru dengan macam-macam penyesuaian dan situasi yang baru. Selain itu dengan resiliensi disabilitas daksa dapat memaknai stigma masyarakat yang melekat pada dirinya, tekanan kurang menyenangkan, diskriminasi hingga marginalisasi yang ada menjadi lebih positif tanpa menyalahkan diri mereka sendiri.

Salah satu wadah yang memiliki kepedulian secara inklusif terhadap hak kaum disabilitas di Kota Malang adalah FOMI (Forum Malang Inklusi). FOMI terlahir dari Gerakan Satu Misi Menuju Malang Raya Ramah disabilitas yang dipelopori oleh LINKSOS. Saat ini FOMI beranggotakan belasan organisasi lintas penyandang disabilitas, sosial dan kemanusiaan se-Malang Raya. Kaum disabilitas terutama para tunadaksa yang terhimpun dalam FOMI banyak menemukan kesulitan akses pekerjaan, tentunya permasalahan tersebut terjadi karena adanya faktor seperti minimnya informasi perusahaan atau instansi penyedia lowongan kerja, kurangnya perusahaan dan instansi yang menyediakan lowongan ramah disabilitas, hingga permasalahan kemampuan dan kompetensi disabilitas juga merupakan faktor utama.

Permasalahan ini yang akhirnya membuat banyak instansi memberikan pelatihan kepada penyandang tunadaksa. Namun pelatihan yang diberikan tidak disertai dengan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan yang diberikan tidak disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Kebutuhan yang dibutuhkan saat ini misalnya seperti *public speaking*, kemampuan olah data, pemahaman terkait penggunaan teknologi hingga *digital marketing*. Adanya digitalisasi juga perlu dipertimbangkan dalam memberikan pelatihan seperti menyediakan website hingga modul elektronik. Oleh karena itu diperlukan pelatihan yang berbasis teknologi digital serta upaya pendampingan yang berkelanjutan untuk mewujudkan disabilitas daksa yang mandiri dan berdikari.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di di Jalan Raya Pakisaji nomor 63 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan memberdayakan anggota aktif dari komunitas Forum Malang Inklusi (FOMI) sebanyak 30 orang. Peserta pelatihan merupakan angkatan usia siap kerja yakni mulai dari usia 17 – 30 tahun. Lokasinya memiliki waktu tempuh sekitar 45 menit dari Kota Malang. Kantor FOMI berada di rumah dari seorang ketua koordinator dari FOMI, karena saat ini belum ada lokasi atau tempat khusus yang digunakan sebagai kantor FOMI.

Metode pelaksanaannya sendiri menggunakan *Hybrid (blended) learning*. *Hybrid (blended) learning* adalah sebuah strategi penyampaian materi (*course delivery*) yang menggabungkan kegiatan tatap muka dengan aktivitas dalam jaringan atau daring. Metode *Blended Learning* memiliki kelebihan dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta pelatihan dalam kondisi semua fasilitas

perangkat telah dipersiapkan dengan baik, terutama dari para pengajar (Setiawan & Aden, 2020).

Dalam rangka mewujudkan resiliensi penyandang tunadaksa pada masa pandemi, tim Akselerasi Tunadaksa Berdikari selaku penyelenggara telah berdiskusi dengan mitra yakni Forum Malang Inklusi (FOMI) untuk melaksanakan program pemberdayaan dalam bentuk pelatihan terpadu sejak tanggal 1 Juni 2021 hingga 20 September 2021. Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 bulan yang terbagi dari beberapa kegiatan mayor dan minor yang disesuaikan dengan kesibukan peserta. Menurut (Aprilia et al., 2019) hal yang paling fundamental dalam masalah kemandirian ini adalah keterampilan (skill) yang dimiliki masyarakat disabilitas. Dengan terbatasnya lowongan pekerjaan, bukan hal mustahil lagi bagi penyandang disabilitas yang memiliki skill bisa mandiri secara ekonomi, misalnya dengan berwirausaha..Program pelatihan ini menekankan pada pelatihan kerja bagi pemuda disabilitas siap kerja dengan membekali keterampilan *soft skill* guna melahirkan wirausahawan baru dari kelompok disabilitas tunadaksa.

Dalam tahap persiapan, tim pengabdian menghubungi kembali pihak FOMI secara luring dan daring terkait penyesuaian beberapa pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan media pelatihan berupa buku pedoman, modul pembelajaran, video pelatihan dan *website*. Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 2005: 16), menyatakan bahwa terdapat empat fungsi dari media pendidikan antara lain: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi merupakan pokok dari keempat fungsi tersebut, karena dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta pelatihan dalam memfokuskan konsentrasi kepada materi yang ditampilkan secara visual maupun secara deskripsi teks (Dr. Sukiman, 2012). Menurut Syaribuddin (Syahrani et al., 2020) terciptanya pembelajaran yang efektif dan kompleks adalah hasil dari pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

Adapun buku pedoman yang merupakan buku pendamping bagi mitra Forum Malang Inklusi (FOMI) untuk melakukan program pelatihan secara mandiri sebagai keberlanjutan program. Buku pedoman memuat tahapan pelaksanaan program dan panduan penggunaan *website*. Tahap berikutnya adalah penyusunan modul pembelajaran program Akselerasi Tunadaksa Berdikari. Dalam modul pembelajaran ini, tim PKM akan memberikan beberapa materi terkait dengan program, yaitu mulai dari materi *self development, data and financial, digital marketing* serta *public speaking*.

Materi *Self Development Training* yang disampaikan merupakan materi untuk membangun *self determination* yang kuat bagi para penyandang tunadaksa. Pemberian materi ini bertujuan untuk membantu peserta disabilitas tuna daksa mampu memahami potensi yang ada dalam dirinya, mampu menetapkan tujuan hidup kedepannya di tengah keistimewaan yang mereka miliki. *Materi Public Speaking Training* yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait *public speaking, metode dalam public speaking, dan hal-hal yang perlu disiapkan dalam public speaking*. Pemberian materi ini bertujuan untuk membantu peserta

disabilitas tuna daksa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik untuk menunjang kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik di masyarakat maupun di lingkungan kerja, sehingga disabilitas tuna daksa tidak dipandang sebelah mata dan dapat diterima oleh lingkungan.

Materi *data and financial management* ini mencakup semua aspek untuk memperoleh, menerapkan, dan mengendalikan sumber daya finansial agar membantu mensejahterakan penyandang disabilitas dan menciptakan *financial freedom* bagi mereka. Materi *Digital Marketing* yang diberikan berupa pemahaman *digital marketing*, alat yang digunakan untuk memasarkan secara *digital*, strategi yang dapat dimanfaatkan untuk menawarkan produk secara *digital*. Pemberian materi ini bertujuan untuk menambah kemampuan *digital marketing* agar menunjang kompetensi bagi penyandang disabilitas dalam mencari kerja dengan spesifikasi tersebut serta memaksimalkan perkembangan teknologi untuk mengembangkan usaha pribadinya terutama di tengah pandemi saat ini

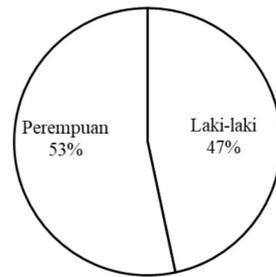
Sebagai sarana pendampingan untuk peserta, tim pengabdian memberikan video pelatihan yang merupakan contoh pembelajaran sebagai contoh praktek dari masing-masing materi. Tim kami membuat akun *channel youtube* yaitu Akselerasi Tuna daksa Berdikari yang digunakan untuk mengunggah video. Video Pelatihan pelaksanaan program agar dapat dipelajari oleh masyarakat secara umum.

Tahap awal sosialisasi dalam rangka implementasi program ini adalah mengunjungi mitra dan melakukan diskusi mengenai pelaksanaan program secara rinci dan mendetail terkait pelaksanaannya. Selain itu, dilakukan pengarahannya kepada mitra untuk mengisi *pre test* yang disebarluaskan melalui *google* formulir. Pada tahapan pendampingan dan evaluasi program ini dilakukan pendampingan secara berkala untuk memberikan pemahaman yang lebih terkait materi pelatihan yang telah diberikan kepada disabilitas tuna daksa baik secara virtual maupun luring. Sedangkan tahapan evaluasi sendiri dilakukan dengan memberikan formulir *post test* setelah dilaksanakannya pelatihan.

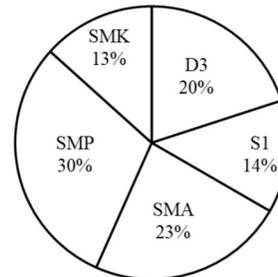
## **Hasil dan Pembahasan**

### **Profil Masyarakat Mitra**

Masyarakat sasaran atau peserta pelatihan dari Akselerasi Tunadaksa Berdikari berjumlah 30 orang yang merupakan penyandang tunadaksa jenis ortopedi dan syaraf. Peserta pelatihan merupakan anggota dari Forum Malang Inklusi. Rata-rata usia peserta pelatihan ialah 19 hingga 30 tahun, yaitu berusia angkatan kerja. Peserta pelatihan merupakan masyarakat berdomisili pada Kabupaten Malang yang tersebar di beberapa Desa, antara lain; Pakisjajar, Tirtomoyo, Pakisaji, Sukun, Kedungrejo, Jatisari dan Ngembal.



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Peserta Pelatihan



Gambar 2. Diagram Pendidikan Peserta Pelatihan



Gambar 3. Diagram Status Pekerjaan Peserta Pelatihan

Dari total 30 peserta pelatihan, jumlah peserta perempuan sebanyak 53% atau 16 orang, sedangkan jumlah peserta laki-laki sebanyak 47% atau 14 orang. Dari latar belakang pendidikan ke 30 peserta pelatihan antara lain; S1 sebanyak 14% atau 4 orang, D3 sebanyak 20% atau 6 orang, SMA sebanyak 23% atau 7 orang, SMK sebanyak 13% atau 4 orang dan yang paling mendominasi adalah SMP sebanyak 30% atau 9 orang. Adapun latar belakang status pekerjaan dari peserta pelatihan antara lain; Bekerja sebanyak 20% atau 6 orang, Mahasiswa sebanyak 33% atau 10 orang, Pelajar sebanyak 30% atau 9 orang dan belum bekerja sebanyak 17% atau 5 orang. Secara keseluruhan keahlian dan keterampilan peserta pelatihan Akselerasi Tunadaksa Berdikari antara lain; mengoperasikan komputer, menggunakan sosial media, menjahit, kemampuan berkomunikasi, memasak, melukis, kepemimpinan, bekerja sama dengan tim dan menghitung.

### Sosialisasi

Sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021 secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Sosialisasi dihadiri oleh pihak pengurus mitra dan peserta program sebanyak 30 orang. Sosialisasi dilakukan pemaparan program, penjelasan mengenai *Self Development*, pengenalan *website* Akselerasi Tunadaksa Berdikari dan juga penjelasan mengenai buku pedoman untuk mitra. Selain itu

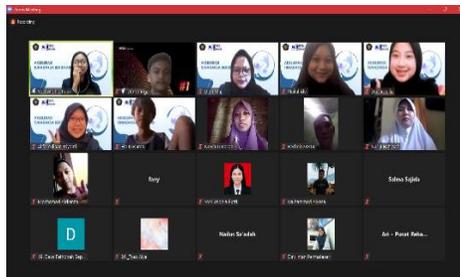
diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan sesi diskusi tanya jawab, foto bersama dan *post test*.



Gambar 4. Sosialisasi 8 Juli 2021

### Pelatihan Dan Pendampingan

Gambar 5 dan 6 merupakan suasana pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui *virtual*. Kehadiran peserta pelatihan di hari pertama berjumlah 30 orang, pelatihan kedua berjumlah 27 orang, dan pelatihan ketiga dihadiri 28 orang. Peserta pelatihan terdiri dari masyarakat penyandang disabilitas berusia angkatan kerja (19-30 tahun) yang merupakan anggota dari Forum Malang Inklusi (FOMI).



Gambar 5. Kelas Pelatihan 8 Juli 2021



Gambar 6. Kelas Pelatihan 14 Juli 2021

Kelas pelatihan pertama melakukan pembahasan mengenai *Self Development Training* sebagai peningkatan kompetensi diri dasar. Kelas Pelatihan kedua dan ketiga melakukan pembahasan mengenai *Public Speaking*, *Data and Financial Management* dan juga *Digital Marketing*. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berinteraksi, dan mempraktikkan secara virtual terkait materi pembahasan yang dipaparkan. Selain itu, di dalam kegiatan pelatihan ini, peserta didampingi untuk melakukan praktik *public speaking* dalam forum, pembukaan rekening investasi dan juga pembuatan konten *branding* suatu produk.

Sebagai proses pendampingan, tim pengabdian memberikan video pelatihan sebagai contoh praktik dari masing-masing materi. Tim pengabdian membuat akun *channel youtube* yaitu Akselerasi Tuna daksa Berdikari yang digunakan untuk mengunggah video-video Pelatihan pelaksanaan program agar dapat dipelajari oleh mitra pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Video pelatihan dibuat berjumlah empat video yang telah diunggah dalam *official channel Youtube* Akselerasi Tuna daksa Berdikari.

- a. "Tips Membuat CV" : [bit.ly/SelfDevelopmentClassATB](https://bit.ly/SelfDevelopmentClassATB)
- b. "Yuk Mulai Investasi" : [bit.ly/DataandFinancialClassATB](https://bit.ly/DataandFinancialClassATB)
- c. Public Speaking Class : [bit.ly/PublicSpeakingClassATB](https://bit.ly/PublicSpeakingClassATB)
- d. "Mengenal Digital Marketing Yuk": [bit.ly/DigitalMarketingClassATB](https://bit.ly/DigitalMarketingClassATB)



Gambar 7. Peserta Mempraktikkan *Branding Product Video*



Gambar 8. Peserta Mempraktikkan Materi Investasi

Gambar 7 dan 8 menunjukkan hasil praktik peserta pelatihan dari pendampingan melalui video pelatihan yang telah diunggah pada *official youtube channel* Akselerasi Tunadaksa Berdikari sebagai pendampingan peserta. Beberapa peserta telah mempraktikkan langsung mengenai ketiga materi kelas pelatihan. Hasil dari branding video peserta, diunggah pada *instagram* masing-masing peserta dan berhasil mendapat banyak *viewers*. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta nantinya akan berpeluang untuk melakukan *digital marketing* dan *public speaking* secara mandiri. Peserta juga mempraktikkan untuk berinvestasi dengan memulai membuka rekening investasi. Dari investasi tersebut, terbukti para peserta telah berhasil mendapatkan *passive income* melalui investasi. Dengan ini, para peserta berpeluang melakukan *data and financial management* secara mandiri terutama dalam hal *financial freedom*.

### Website Akselerasi Tunadaksa Berdikari

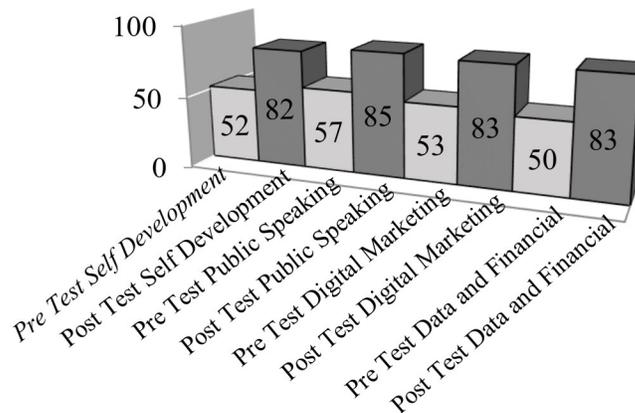


Gambar 9. Website Resmi Akselerasi Tunadaksa Berdikari

Gambar 9 menunjukkan halaman *website* resmi dari program Akselerasi Tunadaksa Berdikari. *Website* ini dimanfaatkan sebagai media untuk pelatihan secara mandiri para peserta secara berkelanjutan melalui fitur “Pelatihan” dan “Modul”. Setelah mengikuti pelatihan ini, *output* yang diharapkan adalah peserta dapat menjadi tenaga kerja baik di suatu instansi, perusahaan maupun UMKM. Sehingga, *website* menjadi media penyaluran para peserta kepada pihak lapangan kerja melalui fitur “Portal Lowongan”. Fitur tersebut dapat diakses para peserta dan juga pihak-pihak penyedia lapangan kerja yang sudah bekerja sama dengan program Akselerasi Tunadaksa Berdikari. Selain itu, *website* juga sebagai media *personal branding* para peserta yang dapat digunakan untuk proses pelamaran pekerjaan. Peserta dapat menampilkan profil serta *curriculum vitae* sebagai *branding* untuk melamar pekerjaan.

**Evaluasi Dan Tindak Lanjut**

Penulis juga sebagai tim pengabdian juga melakukan pengukuran hasil pelatihan dengan mengadakan *pre test* dan *post test* kepada 30 peserta melalui *Google* formulir. Berikut ini adalah grafik hasil *pre test* dan *post test* :



Gambar 10. Grafik Hasil Evaluasi *Pre Test* dan *Post Test*

Gambar 10 menunjukkan hasil pre test dan post test peserta pelatihan dari keempat materi yaitu *Self Development*, *Public Speaking*, *Digital Marketing* dan *Data and Financial Management*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata atas pemahaman peserta pada materi *Public Speaking* 28, *Self Development* 30, *Digital Marketing* 30 dan *Data And Financial Management* 32 dengan total rata-rata peningkatan sebesar 30.

**Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Untuk Selisih Nilai *Pre Test* dan *Post Test***

<i>Sign</i>	<i>Obs</i>	<i>Sum Ranks</i>	<i>Expected</i>
<i>Positive</i>	0	0	232.5
<i>Negative</i>	30	465	232.5
<i>Zero</i>	0	0	0
<i>All</i>	30	465	465

<i>Unadjusted Variance</i>	2363.75
<i>Adjustment for ties</i>	-17.75
<i>Adjustment for zeros</i>	0.00
<i>Adjusted variance</i>	<u>2346.00</u>
<i>H0: pretest = posttest</i>	
<i>z = 4.800</i>	
<i>Prob  z  = 0.0000</i>	

Tabel 1 merupakan hasil pengujian Wilcoxon untuk mengukur selisih nilai pre test dan post test. Menurut hasil dari Uji Wilcoxon secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sesudah dan sebelum program kelas pelatihan yang berjalan dengan efektif. Adapun beberapa dari total 30 peserta yang menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan. Identifikasi penyebabnya antara lain adalah:

- (1) Tidak mengikuti kelas pelatihan hingga akhir;
- (2) Kelas pelatihan berdurasi singkat sehingga beberapa peserta kurang intens dalam memahami materi yang disampaikan.

Sedangkan penelitian sebelumnya (Santoso et al., 2021) hasil Uji Wilcoxon yang juga dilakukan secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sesudah dan sebelum pelatihan. Ini Selain itu, setelah mengikuti kelas pelatihan ini para peserta berpeluang untuk dapat melakukan praktik secara nyata dengan diimbangi pendampingan oleh tim pengabdian. Dengan demikian, setelah melakukan evaluasi hasil kelas pelatihan, peserta dapat mengerti kompetensi yang mereka miliki untuk berpeluang pada lapangan kerja maupun wirausaha. Peserta yang merupakan penyandang tunadaksa anggota dari komunitas disabilitas Forum Malang Inklusi (FOMI) mendapatkan manfaat secara langsung dalam program kelas pelatihan ini. Hal ini memberikan dampak positif kepada mitra Forum Malang Inklusi (FOMI) sesuai dengan pernyataan salah satu peserta pelatihan berikut ini. *“Program kegiatannya sangat luar biasa. peduli bagi penyandang disabilitas selalu didukung untuk kemajuan dan kemandirian khusus disabilitas”* (D,P, 29).

#### **Ketercapaian Program**

Keberadaan Akselerasi Tunadaksa Berdikari ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh penyandang tunadaksa dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu program ini juga memiliki potensi keberhasilan pada aspek ekonomi, pendidikan dan sosial sebagai berikut ini :

**Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Dalam Aspek  
Ekonomi, Pendidikan dan Sosial**

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Ekonomi	Penyandang tunadaksa kurang produktif dan menghasilkan selama aktivitas dari rumah	Penyandang tunadaksa produktif selama aktivitas dari rumah dan memiliki penghasilan tambahan dengan berwirausaha dari rumah.

Pendidikan	Penyandang tunadaksa kurang memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang baik dan benar, tidak memiliki kemampuan <i>data and financial management</i> dan tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait <i>digital marketing</i>	Penyandang tunadaksa memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang baik dan benar, memiliki pemahaman dan pengetahuan <i>data and financial management</i> , memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait <i>digital marketing</i>
Sosial	Penyandang tunadaksa tidak percaya diri dalam dunia kerja, merasa takut dengan stigma masyarakat, mengalami penolakan di lingkungan kerja, sulit bergaul di lingkungan kerja	Penyandang tunadaksa memiliki kepercayaan diri dalam dunia kerja, merasa tidak takut lagi dengan stigma masyarakat, tidak mengalami penolakan di lingkungan kerja, mudah bergaul di lingkungan kerja.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan kompetensi bagi tunadaksa yang terdiri dari empat materi utama yakni *self development training*, *digital marketing*, *public speaking training*, dan *data and financial management* yang terintegrasi dengan website interaktif ini memberikan dampak yang baik bagi peserta yang merupakan anggota Forum Malang Inklusi (FOMI). Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan penguasaan terhadap teknologi, literasi mengenai *personal financial management*, kemampuan *public speaking*, kemampuan memanfaatkan media sosial sebagai sarana mempromosikan produk berbasis digital, rasa kepercayaan diri dan aktualisasi diri disabilitas daksa di lingkungan masyarakat. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga akan menjadi sarana *transfer knowledge* kepada para anggota Forum Malang Inklusi (FOMI). Dengan demikian resiliensi disabilitas daksa di masa pandemi COVID-19 juga akan meningkat seiring dengan pelaksanaan pengabdian ini maupun pasca pengabdian ini dilaksanakan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Diantaranya: Pihak KEMDIKBUDRISTEK, DIREKTORAT BELMAWA dan PUSPRESNAS yang telah menyelenggarakan Program Kreativitas Mahasiswa. Pihak Universitas Brawijaya, yang telah memberikan pembinaan dan fasilitas untuk proses pelaksanaan PIMNAS 34. Bapak Atu Bagus Wiguna S.E., M.E. selaku dosen pembimbing.

### Daftar Pustaka

- Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 356–365. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22329>
- Dr. Sukiman, M. P. (2012). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*. Pedagogia.
- Santoso, H. B., Wibowo, A., Siang, J. J., Delima, R., & Chrismanto, A. R. (2021). Pemberdayaan Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Gunung Kidul. *Patria*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24167/patria.v3i1.2298>
- Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>
- Setyawati, M. (2017). Daya Juang Menghadapi Diskriminasi Kerja Pada Penyandang Tunadaksa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 50–58. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4330>
- Syahrani, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(3), 171–172.
- Virlia, S., & Wijaya, A. (2015). Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum UMM*, 4, 372–377.
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Empati*, 7(3), 1119-1123
- Janna, M. (2019). *Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Non Bawaan Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dan Fisik Budi Perkasa Kota Palembang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Nasution, S.M. 2011. *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press.